

ABSTRAK

Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, ekonomi nasional, industri dan pariwisata di Indonesia, khususnya di wilayah Indonesia Barat dewasa ini, menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan terhadap transportasi angkutan udara. Peningkatan permintaan ini juga berdampak pada Bandara Internasional Minangkabau. Kebutuhan angkutan udara yang semakin meningkat, akan membuat pergerakan pesawat di Bandara semakin meningkat. Hal ini berkaitan dengan penggunaan aktifitas pesawat pada apron. Apron adalah suatu bagian dari Bandar Udara yang berfungsi untuk parkir pesawat, menaikkan atau menurunkan penumpang dan barang, perbaikan kecil dan pengisian bahan bakar.

Dalam permodelan pergerakan pesawat, penulis menggunakan dua metoda yaitu metoda regresi linear dan metoda persentase pertumbuhan jumlah pergerakan pesawat tahunan, yang mana pada setiap metode dilakukan 3 pendekatan data. Dari observasi didapat bahwa untuk kondisi eksisting (2014) kapasitas parking stand yang ada di Bandara Internasional Minangkabau berjumlah 5 parking stand, dan pergerakan puncak pesawat perjam adalah sebanyak 5 pesawat, sehingga masih mampu menampung volume pergerakan pesawat. Namun dengan pertumbuhan jumlah pesawat, membuat kebutuhan akan parking stand akan bertambah.

Dengan metoda regresi data tahun 2004-2013 dibutuhkan 5 parking stand pada tahun 2019 dan 2024, dengan data tahun 2008-2013 dibutuhkan 6 dan 7 parking stand pada tahun 2019 dan 2024 dan dengan data tahun 2011-2013 dibutuhkan 9 dan 12 parking stand pada tahun 2019 dan 2024. Kemudian dengan metoda persentase pertumbuhan pesawat data tahun 2004-2013 dibutuhkan 6 parking stand pada tahun 2019 dan 2024, dengan data 2004-2007 dibutuhkan 6 dan 7 parking stand pada tahun 2019 dan 2024 dan dengan data tahun 2008-2013 dibutuhkan 7 dan 9 parking stand pada tahun 2019 dan 2024.

Kata Kunci : *Apron, Parking Stand, Bandara Internasional Minangkabau.*